

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Keberhasilan tujuan pendidikan di madrasah tergantung pada sumber daya manusia yang ada di madrasah tersebut yaitu kepala madrasah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga pendidikan lainnya. Selain itu harus didukung pula oleh sarana dan prasarana yang memadai. Untuk membentuk manusia yang sesuai dengan tujuan pembangunan nasional, yang pada hakikatnya bertujuan meningkatkan kualitas manusia dan seluruh masyarakat Indonesia yang maju, maka dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional.

Pendidikan sekarang ini dituntut untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman, oleh karena itu sekolah-sekolah memerlukan guru-guru yang berkualitas dan profesional. Guru bertugas mendidik anak didik agar mereka mendapatkan pendidikan dan pembinaan dari pendidik. Setiap guru mempunyai pengaruh terhadap anak didik, pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran.

Sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan, peran, dan tugas guru sekarang semakin berat. Guru tidak hanya datang, masuk kelas, menyiapkan materi pelajaran dan selesai namun harus mengetahui kebutuhan dan potensi peserta didik dengan baik.

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.

Banyak faktor yang menjadi penyebab dari rendahnya motivasi yang ada pada siswa, salah satunya adalah kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru. Kebanyakan siswa kelas VIII di MTs Nurul Huda Dempet kurang bernafsu untuk belajar, tidak terkecuali juga pada mata pelajaran Fiqih. Mereka beranggapan bahwa mata pelajaran Fiqih tidak penting karena tidak diujikan dalam Ujian Nasional. Ironisnya menurut para siswa gurulah yang menjadi faktor penyebab sulitnya mereka belajar atau gurulah yang menyulitkan dalam pembelajaran. Ketidak minat siswa dalam mengikuti pelajaran merupakan pangkal utama siswa dalam merespon pelajaran. Rendahnya motivasi yang ada ternyata dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang kompetensi profesional pendidik dalam proses belajar mengajar. Untuk kepentingan tersebut guru dituntut membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Semakin kuat motivasi belajar, maka semakin baik pula prestasi belajar yang akan dicapai siswa. Mengingat begitu pentingnya motivasi dalam belajar maka seseorang pendidik atau guru, apalagi guru fiqih, harus sebisa mungkin menguasai dan mengembangkan materi ketika menyampaikan materi pelajaran dan tidak mudah marah walaupun banyak siswa yang kurang bisa menangkap penjelasan dari seorang guru. Dari hal itu siswa akan mempersepsi guru sebagai seorang guru yang profesional dan sabar dalam menghadapi siswanya.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan belajar dengan sungguh-sungguh. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal apabila terdapat motivasi. Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru yang tidak berhasil membangkitkan motivasi siswa. Banyak faktor yang menjadi penyebab dari rendahnya motivasi belajar yang

ada pada siswa, salah satunya adalah kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru.

Setiap guru sebaiknya memiliki beberapa kompetensi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, artinya memiliki pengetahuan, keterampilan dan perilaku baik yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasainya dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Hal ini penting, terutama jika dikaitkan dengan berbagai kajian dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan keberhasilan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Guru dituntut memiliki beberapa kompetensi diantaranya adalah kompetensi profesional, kompetensi profesional pendidik merupakan masalah yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, sehingga dengan terpenuhinya kompetensi profesional pendidik dalam pembelajaran yang baik menunjukkan suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Guru dalam hal ini merupakan salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar juga sebagai pemikul tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan dalam proses belajar-mengajar. Sebab guru mempunyai pengaruh yang dominan terhadap kualitas pembelajaran. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.¹

Guru yang profesional mestinya memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dan juga memiliki pengetahuan yang mendalam terhadap materi pelajaran serta kemampuan dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan. Setiap guru profesional menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisnya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting di samping keterampilan/keterampilan lain. Guru profesional selain menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran serta

¹ Moh. Uzer Usman , *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1990), hlm. 6

ilmu-ilmu lainnya, guru juga dibekali pendidikan khusus untuk menjadi guru dan memiliki keahlian khusus yang diperlukan sesuai dengan profesinya.

Guru yang bermutu niscaya mampu melaksanakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang efektif dan efisien. Guru yang profesional diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya. Kompetensi profesional meliputi (1) penguasaan terhadap landasan kependidikan yang meliputi memahami tujuan pendidikan, mengetahui fungsi sekolah di masyarakat, dan mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan. (2) menguasai bahan pengajaran dan metode pengajaran, (3) kemampuan menyusun program pengajaran, (4) kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dalam proses pembelajaran.²

Kompetensi profesional yang baik diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena bila persepsi tentang kompetensi profesional pendidik itu baik, maka akan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, akan tetapi jika persepsi siswa tentang kompetensi profesional pendidik itu kurang baik maka akan menurunkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

Dari fenomena diatas, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “STUDI KORELASI ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL PENDIDIK DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII MTS NURUL HUDA DEMPET KAB. DEMAK TAHUN AJARAN 2012/2013”.

B. Rumusan Masalah

Masalah atau permasalahan ada kalau ada kesenjangan atau ada perbedaan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara apa yang diperlukan dan apa yang tersedia, antara harapan dan

² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 41

kenyataan dan yang sejenis dengan itu.³ Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan permasalahannya sebagai berikut :

Apakah terdapat korelasi Positif antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional pendidik dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Nurul Huda Dempet Kab. Demak Tahun Ajaran 2012/2013?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam setiap penulisan ilmiah perlu dirumuskan tujuan, agar penelitiannya tidak keluar dari apa yang direncanakan. Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui adanya korelasi positif antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional pendidik dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Nurul Huda Dempet Kab. Demak Tahun Ajaran 2012/2013?

Sedangkan Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan, khususnya mengenai upaya peningkatan motivasi melalui kompetensi profesional pendidik. Dan juga diharapkan Penelitian ini dapat memberikan sumbangan secara teori, khususnya tentang studi korelasi tentang kompetensi profesional pendidik dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Nurul Huda Dempet Kab. Demak tahun ajaran 2012/2013.

2. Secara praktis

a. Sebagai bahan masukan bagi instansi atau lembaga pendidikan mengenai pentingnya kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh

³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 60

seorang pendidik dalam proses belajar mengajar guna mencapai suatu tujuan.

- b. Memberikan masukan yang penting bagi guru agar mereka dapat memberikan motivasi kepada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
- c. Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk memperkaya ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah umumnya, dan jurusan PAI khususnya.